

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Yulistina Nur DS

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Buana Perjuangan Karawang
yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Sumurgede III. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kemandirian belajar siswa pada indikator inisiatif 55,2% , indikator percaya diri 56,3%, indikator tidak bergantung kepada orang lain 57,3%, indikator disiplin 70,3%, dan indikator tanggung jawab sebesar 64,6%. Dengan kategori cukup mandiri terdapat pada indikator inisiatif (55,2%), indikator percaya diri (56,3%) dan pada indikator tidak bergantung kepada orang lain (57,3%). Sedangkan kategori mandiri pada indikator disiplin (70,3%) dan indikator tanggung jawab (64,6%).

Kata kunci: Kemandirian belajar, Siswa SD

Abstract

Learning independence is one of the factors that influence student learning outcomes. This study aims to determine the learning independence of fifth grade students at SDN Sumurgede III. This type of research is included in the descriptive qualitative research using percentages. The research instrument consisted of observation sheets, questionnaires and documentation. Sources of data in this study were all students of class V, totaling 24 people. Based on the results of the study, it was found that student learning independence on the initiative indicator was 55.2%, the self-confidence indicator was 56.3%, the indicator did not depend on others 57.3%, the discipline indicator was 70.3%, and the responsibility indicator was 64.6%. With a fairly independent category, there are indicators of initiative (55.2%), self-confidence indicators (56.3%) and indicators of not depending on others (57.3%). While the independent category is on the discipline indicator (70.3%) and the responsibility indicator (64.6%).

Keyword: Independent Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pada zaman era digitalisasi sekarang ini, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk diterapkan pada jenjang sekolah khususnya sekolah dasar. Adapun salah satu pendidikan karakter yang perlu diterapkan yaitu kemandirian, karena untuk mendapatkan sesuatu hal harus dimulai dari kemandirian (Murzanita, 2019). Faktanya individu yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri

dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan di dunia pendidikan. Dengan kemandirian belajarnya, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Suid et al., (2017) bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Desa Sumurgede ditemukan masih rendahnya kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mayoritas siswa tidak fokus serta tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kelas. Selain itu, kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di dalam kelas masih rendah. Beberapa siswa kelas V masih harus diperintah oleh guru. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru meskipun sudah diperintahkan oleh guru. Satu hal lagi yang tak kalah penting yaitu cara belajar siswapun beragam, ada yang mampu belajar secara sendiri dan ada pula siswa yang masih harus dibantu oleh guru atau temannya.

Berlandaskan dari beragam permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Sumurgede III Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut dapat melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara berpikir efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Bramantha, 2019). Sedangkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran yang dimiliki peserta didik cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah dalam pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain (Fitriah et al., 2019). Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan

dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil memanfaatkan sumber belajar (Uki & Ilham, 2020).

Kemandirian belajar seseorang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara belajarnya (Samsudin, 2019). Menurut Yanti, et al (dalam Edriani et al., 2021) menjelaskan bahwa yang menjadi indikator kemandirian belajar siswa yaitu 1) memiliki inisiatif dan motivasi belajar, 2) memandang kesulitan sebagai tantangan, 3) memilih, menerapkan strategi belajar, 4) memahami, Menyusun dan mengontrol belajar, 5) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, dan 6) konsep diri/ kemampuan diri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sumurgede III dnegan subjek penelitian adalah siswa kelas V yaitu sebanyak 24 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian memberi Batasan subyek penelitian sebagai hal, tempat atau orang untuk variabel penelitian (Arikunto, 2006). Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang sangat penting bagi peneliti itu sendiri. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu 24 siswa kelas V. Sumber data dari penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara kepada guru kelas V.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Dalam tahap persiapan terdiri dari mulai meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Sumurgede III untuk melakukan penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian. Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap ini terdiri dari melakukan wawancara kepada Karawang, 28 Februari 2023

seluruh subjek peneliti, mencatat semua percakapan saat wawancara dan mendokumentasikan subjek saat sedang wawancara melalui foto. Tahap ketiga yaitu tahap analisis data, pada tahapan ini terdiri dari proses pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Kemudian pada tahap akhir yaitu tahap penyusunan laporan akhir yang terdiri dari menyusun secara sistematis hasil dari penelitian ini.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kemandirian belajar yang indikatornya diadaptasi dari penelitian terdahulu. Adapun indikator yang digunakan adalah inisiatif, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, disiplin, tanggung jawab (Hidayati & Listyani, 2013) dengan jumlah total angket 20 pernyataan.

Penskoran angket yang digunakan adalah dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban diantaranya TP (tidak pernah), , KD (kadang-kadang), SR (sering), dan SL (selalu). Untuk pernyataan positif, penskoran untuk TP skor 1, untuk KD skor 2, SR skor 3, dan SL skor 4. Kemudian untuk pernyataan yang negative skornya dibalik, SL skor 1, SR skor 2, KD skor 3 dan TP skor 4 (Murzanita, 2019). Menurut Suleang et al., (2020) pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, maka dapat dihitung menggunakan persentase yaitu dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah maksimal kemudian dikali 100%. Kriteria kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Hasil Angket Kemandirian Belajar

No.	Kemandirian (%)	Kategori
1.	81 – 100	Sangat mandiri
2.	61 – 80	Mandiri
3.	40 – 60	Cukup Mandiri
4.	21 – 40	Kurang Mandiri

Sumber: Riduwan (2011)

Kemudian data angket kemandirian belajar dapat diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik komunikasi yang tak langsung berupa angket kemandirian belajar siswa, studi dokumentasi hasil belajar nilai Karawang, 28 Februari 2023

ulangan siswa, dan komunikasi secara langsung berupa wawancara yang tidak terstruktur guna mendapatkan informasi lebih dari siswa untuk mendukung data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk data kemandirian belajar didapatkan dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Angket kemandirian belajar berisi 20 pernyataan yang terdiri dari 5 indikator kemandirian yaitu inisatif, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, disiplin, dan tanggung jawab. Hasil penelitian kemandirian belajar siswa bisa dilihat berikut ini sesuai dengan indikator.

a. Indikator Inisiatif

Dalam indikator inisiatif terdiri dari 4 pernyataan. Hasil pengolahan data angket kemandirian belajar siswa indikator inisiatif dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Olahan Angket Indikator Inisiatif

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Siswa belajar di dalam kelas walaupun guru tidak ada	62,5
2.	Siswa memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran	50,0
3.	Siswa memberikan pendapat atau jawaban pada saat pembelajaran	50,0
4.	Siswa mencari referensi atau buku di perpustakaan apabila materi pembelajaran belum dipahami	58,3
Rata-rata		55,2 %

Sumber: Penulis

Indikator inisiatif didapatkan hasil persentase sebesar 55,2 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki inisiatif yang baik. Hal ini terlihat dari siswa yang tetap belajar walaupun guru tidak ada di kelas dan sebagian siswa tidak belajar dengan fokus karena tidak ada gurunya. Persentase ini didukung dari hasil observasi di dalam kelas oleh peneliti kepada siswa. Peneliti mengobservasi langsung di dalam kelas terkait kegiatan belajar mengajar, apabila guru tidak berada di kelas, sebagian siswa tetap mengikuti pelajaran dan tenang dan ada juga siswa yang masih tidak mengikuti pelajaran seperti mengobrol dengan sebangkunya, ada juga yang tidak bisa diam di kelas.

b. Indikator Percaya Diri

Dalam indikator percaya diri terdiri dari 4 pernyataan. Hasil pengolahan data angket kemandirian belajar siswa indikator percaya diri dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Olahan Angket Indikator Percaya Diri

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Siswa berani memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami kepada guru	54,2
2.	Siswa berani memberikan pendapat saat berdiskusi	54,2
3.	Siswa berani tampil di depan kelas	66,7
4.	Siswa berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru	50,0
Rata-rata		56,3 %

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan rata-rata untuk indikator percaya diri sebesar 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kepercayaan diri dan ada beberapa siswa yang masih belum percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

c. Indikator Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

Dalam indikator tidak bergantung kepada orang lain terdiri dari 4 pernyataan. Hasil pengolahan data angket kemandirian belajar siswa indikator tidak bergantung kepada orang lain dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Olahan Angket Indikator Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Siswa melaksanakan tugas tanpa diperintah orang lain	62,5
2.	Siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan siswa lain	58,3
3.	Siswa tidak menunda pekerjaan	58,3
4.	Siswa hati-hati dalam mengambil keputusan	50,0
Rata-rata		57,3 %

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan rata-rata untuk indikator tidak bergantung kepada orang lain sebesar 57,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak bergantung kepada orang lain, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru.

d. Indikator Disiplin

Dalam indikator disiplin terdiri dari 4 pernyataan. Hasil pengolahan data angket kemandirian belajar siswa indikator disiplin dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Olahan Angket Indikator Disiplin

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru	75,0
2.	Siswa fokus saat mengerjakan soal dari guru	66,7

3.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru	70,8
4.	Siswa mengikuti tata tertib yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran	70,8
Rata-rata		70,8%

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan rata-rata untuk indikator disiplin sebesar 70,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa memiliki disiplin yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas terkait indikator disiplin ini, menunjukkan siswa sudah bisa konsentrasi pada saat pembelajaran di mulai.

e. Indikator Tanggung Jawab

Dalam indikator tanggung jawab terdiri dari 4 pernyataan. Hasil pengolahan data angket kemandirian belajar siswa indikator tanggung jawab dapat terlihat pada tabel berikut ini.

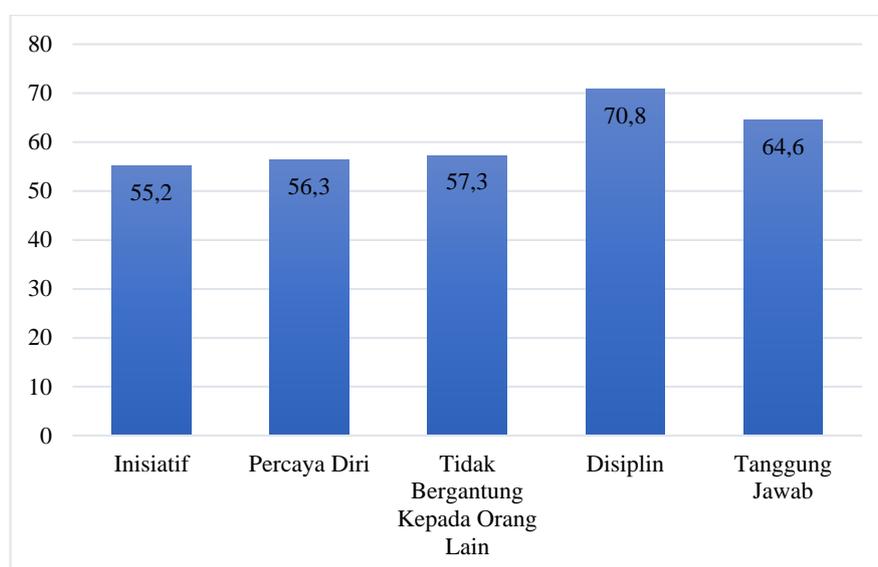
Tabel 6. Hasil Olahan Angket Indikator Tanggung jawab

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Siswa berani mengakui kesalahan	62,5
2.	Siswa berani menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan	58,3
3.	Siswa tidak menyontek pada saat mengerjakan latihan soal atau tugas	70,8
4.	Siswa berusaha mengerjakan tugasnya sendiri	66,7
Rata-rata		64,6 %

Berdasarkan tabel 6 di atas, didapatkan rata-rata untuk indikator tanggung jawab sebesar 64,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki tanggung jawab yang cukup dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas terkait indikator tanggung jawab ini, menunjukkan siswa sudah bisa mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan temannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian belajar siswa terdapat 5 indikator, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Kemandirian Belajar Siswa

Dari grafik di atas terlihat bahwa indikator inisiatif masih berada dalam kategori cukup mandiri dengan nilai persentase 55,2%. Hal ini menunjukkan sebagian siswa masih terkendala untuk bertanya materi yang belum dipahami kepada guru dan kurangnya siswa untuk memberikan pendapat. Kemudian untuk indikator kepercayaan diri siswa, didapatkan persentase sebesar 56,3% yang menunjukkan cukup mandiri. Hal ini masih terlihat dari masih sedikitnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru serta aktif dalam berdiskusi. Sama halnya dengan indikator ketiga yaitu tidak bergantung kepada orang lain, didapatkan hasil persentase sebesar 57,3 yang menunjukkan kategori cukup mandiri. Hal ini bisa terlihat dari siswa yang masih bergantung kepada temannya dalam mengerjakan tugas-

tugas dari guru. Indikator keempat yaitu disiplin menunjukkan kategori mandiri, terlihat dari persentase sebesar 70,8%. Sama halnya dengan indikator yang kelima yaitu tanggung jawab sebesar 64,6%.

Kemandirian belajar adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah peserta didik tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Fitriah et al., 2019). Berdasarkan pendapat Suid et al., (2017), tugas guru dapat meningkatkan semua aspek kemandirian belajar agar siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada indikator kemandirian belajar siswa kelas V SDN Sumurgede III yaitu: a) Indikator inisiatif dikategorikan cukup mandiri dengan nilai persentase sebesar 55,2 %; b) Indikator percaya diri dikategorikan cukup mandiri dengan nilai persentase sebesar 56,3%; c) Indikator tidak bergantung kepada orang lain dikategorikan cukup mandiri dengan nilai persentase sebesar 57,3%; d) Indikator disiplin dikategorikan mandiri dengan nilai persentase sebesar 70,8%; dan e) Indikator tanggung jawab dikategorikan mandiri dengan nilai persentase sebesar 64,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Situbondo. *Madrosatuna; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. [chrome-extension://oemmndcbldboiebfnladdacbfmadadm/http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/63/52](http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/63/52)
- Edriani, D., Harmelia, H., & Gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506–4517. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>
- Fitriah, Mira Syafriati, Y., & Albertiningsih, L. (2019). *Analisis Kemandirian Belajar Peserta* Karawang, 28 Februari 2023

Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMPK Kimang Buleng Nita.

- Hidayati, K., & Listyani, E. (2013). Improving Instrumen of Students' Self-Regulated Learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Murzanita, M. (2019). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ipa. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 65–73. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1421>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kecamatan Telagasari – Karawang). *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>
- Sari, I. N., & Octavia, E. (2020). Kemandirian Belajar Siswa Mempelajari Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Menggunakan Modul Praktikum Ipa Berbasis Inkuiri. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2), 105–112. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i2.817>
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 1(5), 70–81.
- Suleang, F., Katili, N., & Zakiyah, S. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. 8(September), 251–258.
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>